

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Secara umum, berdasarkan hasil pengolahan data pada setiap serinya dan melakukan pengujian hipotesis, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemandirian belajar peserta pelatihan sebelum dan setelah penggunaan modul elektronik interaktif pada mata latih bahasa Jepang ditinjau dari aspek intelektual, sosial dan juga emosi, baik dari segi proses maupun hasil.

Secara khusus simpulan hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek intelektual, penggunaan modul elektronik interaktif dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta pelatihan pada aspek intelektual, baik dari segi proses maupun hasil, maka dapat diketahui bahwa penggunaan modul elektronik interaktif dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta pelatihan, tanggung jawab belajar yang meningkat akan berdampak pada kemampuan memahami dan menerapkan pada peserta pelatihan.
2. Ditinjau dari aspek sosial, penggunaan modul elektronik interaktif dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta pelatihan pada aspek sosial, baik dari segi proses maupun hasil, maka dapat diketahui bahwa penggunaan modul elektronik interaktif dapat meningkatkan keberanian dan keaktifan belajar peserta pelatihan, keberanian dan keaktifan belajar yang meningkat akan berdampak pada kemampuan mempraktikkan dan memberi tahu pada peserta pelatihan.
3. Ditinjau dari aspek emosi, penggunaan modul elektronik interaktif dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta pelatihan pada aspek emosi, baik dari segi proses maupun hasil, maka dapat diketahui, diketahui bahwa penggunaan modul elektronik interaktif dapat meningkatkan inisiatif belajar peserta pelatihan, inisiatif belajar yang meningkat akan berdampak pada kemampuan memahami struktur kalimat dan menerapkan materi pada peserta pelatihan.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Bagi instruktur bahasa Jepang**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, diketahui bahwa penggunaan modul elektronik interaktif pada mata latih bahasa Jepang dapat menjadi salah satu solusi alternatif bagi instruktur untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta pelatihan, baik dari segi proses maupun hasil. Adapun dalam kegiatan penelitian diketahui bahwa, peserta pelatihan mengalami kesulitan ketika tahap awal menggunakan modul elektronik, hal ini dikarenakan mayoritas peserta pelatihan memerlukan proses adaptasi, sehingga perlu dilakukan kegiatan pendampingan atau penjelasan pada peserta pelatihan untuk mempercepat proses adaptasi peserta pelatihan dalam penggunaan bahan ajar berbasis *smartphone*, khususnya modul elektronik.

Terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh instruktur melalui penggunaan modul elektronik dalam mata latih bahasa Jepang, diantaranya adalah:

- a) modul elektronik yang memiliki sifat *portable*, dapat berperan sebagai pendamping instruktur;
- b) konten dalam modul elektronik yang memuat materi dalam bentuk audio dan visual, memungkinkan kegiatan pelatihan tidak hanya bergantung pada peran instruktur saja;
- c) Instruktur juga dapat mengetahui penguasaan materi peserta pelatihan melalui tes formatif dalam modul elektronik, konten tes formatif dapat secara otomatis merespon dan menilai setiap jawaban peserta pelatihan, sehingga dapat memudahkan instruktur dalam mengetahui kadar kemampuan setiap peserta pelatihan.

Penggunaan modul elektronik interaktif pada mata latih bahasa Jepang telah memberikan pengaruh yang positif dan efektif meningkatkan kemandirian belajar peserta pelatihan, baik dari segi proses maupun hasil. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi instruktur bahasa Jepang untuk merubah orientasi penggunaan bahan ajar konvensional dalam bentuk modul cetak, menjadi bahan ajar dalam

bentuk elektronik. Instruktur pelatihan perlu untuk mengembangkan kompetensi di bidang pengembangan bahan ajar dan teknologi informasi yang dimilikinya agar dapat mengembangkan modul dalam bentuk elektronik.

Adapun upaya yang dapat dilakukan instruktur untuk dapat mengembangkan modul elektronik adalah, instruktur dapat mengikuti pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi, atau bekerja sama dengan pihak lembaga *startup* atau profesional seperti LPK, yang bergerak dalam bidang pengembangan bahan ajar dan teknologi informasi. Hal ini dapat dipandang sebagai salah satu upaya dari instruktur untuk menghasilkan calon tenaga kerja yang kompeten.

## **2. Bagi Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan modul elektronik interaktif sebagai salah satu inovasi bahan ajar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar peserta pelatihan. Penggunaan modul elektronik interaktif dalam mata latihan bahasa Jepang, dapat memberikan beberapa keuntungan, diantaranya adalah:

- a) peserta pelatihan mendapatkan pengalaman belajar yang berorientasi pada praktik, hal ini menjadi nilai tambah penggunaan modul elektronik pada kegiatan pelatihan, modul elektronik dapat menjadi sumber belajar lain selain instruktur, sehingga peserta pelatihan tidak hanya bergantung pada proses pelatihan di dalam kelas.
- b) penggunaan modul elektronik selain dapat memberikan pengalaman belajar secara kontekstual, selain itu penggunaan modul elektronik dalam kegiatan pelatihan juga memerlukan biaya yang lebih murah daripada penggunaan modul cetak.

Sebagai upaya menerapkan modul elektronik interaktif secara kontinyu pada pelatihan yang diselenggarakan oleh BLTKLN, khususnya untuk pelatihan bahasa Jepang, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan pihak BLTKLN, salah satunya adalah :

- a) menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk bekerjasama dengan instruktur pelatihan untuk mengembangkan modul elektronik.

b) pihak BLTKLN juga dapat mengadakan program *training of trainer* pada instruktur pelatihan sebagai upaya peningkatan kompetensi instruktur pelatihan, khususnya dalam hal pengembangan bahan ajar dan penerapan teknologi informasi.

Melalui penggunaan modul elektronik diharapkan dapat membentuk instruktur yang berkualitas, dan bahan ajar yang inovatif dapat meningkatkan kompetensi peserta pelatihan dan menghasilkan tenaga kerja yang kompetitif.

### **3. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa penggunaan modul elektronik dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta pelatihan, hal ini berkaitan dengan tujuan Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan sebagai salah satu lembaga yang fokus dibidang pengembangan sumber belajar dan penerapan teknologi dalam pendidikan, diharapkan dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa teknologi pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan bahan ajar dan kemampuan implementasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Sebagai salah satu upaya pengembangan kompetensi mahasiswa dalam bidang pengembangan bahan ajar, mahasiswa teknologi pendidikan perlu diarahkan untuk menghasilkan bahan ajar dalam bentuk elektronik. Sehingga selain mahasiswa teknologi pendidikan memahami konsep pengembangan bahan ajar dan dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk cetak, mahasiswa teknologi pendidikan juga dapat mengintegrasikan teknologi informasi dalam pengembangan bahan ajar, sehingga bahan ajar yang dapat dihasilkan oleh mahasiswa teknologi pendidikan menjadi lebih variatif. Hal ini dapat menjadi nilai tambah bagi mahasiswa dan lulusan departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan untuk menjawab tantangan kerja di lapangan yang mulai berorientasi pada kegiatan pembelajaran berbantuan perangkat elektronik.